

Pengaruh Uang Saku dan Perilaku Hedonisme Terhadap Risiko Utang di Kalangan Mahasiswa Manajemen 2021 Universitas Buana Perjuangan Karawang

Elsa Laila Listiawati, Ujang Suherman, Rengga Madya Pranata

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Buana Perjuangan Karawang

mn21.elsalistiawati@mhs.ubpkarawang.ac.id,

ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id, rengga.madya@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of pocket money and hedonistic behavior on debt risk among students of the Management Study Program, Universitas Buana Perjuangan Karawang, class of 2021. The method used in this study is quantitative with a quantitative descriptive. The population in this study amounted to 412 students, with a sample of 80 students selected using the simple random sampling method. Data were collected through online questionnaires and analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, and hypothesis tests. The results of the study show that the pocket money variable does not have a significant effect on debt risk. This indicates that the amount of pocket money students receive, both large and small, does not directly affect their decision to go into debt, because it is more influenced by how students manage their money. Conversely, hedonistic behavior has a significant influence on student debt risk, encouraging students to consume excessively for personal pleasure without considering financial ability, thereby increasing the tendency to go into debt as a way to fulfill this lifestyle. Thus, hedonistic behavior has a dominant role in increasing debt risk among students, especially when it is not accompanied by wise financial management. The R-Square value of 0.511 indicates that 51.1% of the variability of debt risk can be explained by two independent variables, namely pocket money and hedonistic behavior, while the rest is influenced by other factors outside the study model

Keywords: pocket money, hedonistic behavior, debt risk.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh uang saku dan perilaku hedonisme terhadap risiko utang di kalangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang angkatan 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 412 mahasiswa, dengan sampel sebanyak 80 mahasiswa yang dipilih menggunakan metode *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner *online* dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko utang. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah uang saku yang diterima mahasiswa, baik besar maupun kecil, tidak secara langsung memengaruhi keputusan mereka dalam berutang, karena lebih dipengaruhi oleh bagaimana mahasiswa mengelola uang yang dimilikinya. Sebaliknya, perilaku hedonisme memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko utang mahasiswa mendorong mahasiswa untuk melakukan konsumsi berlebihan demi kesenangan pribadi tanpa mempertimbangkan kemampuan keuangan, sehingga meningkatkan

kecenderungan untuk berutang sebagai cara memenuhi gaya hidup tersebut. Dengan demikian, perilaku hedonisme memiliki peran dominan dalam meningkatkan risiko utang di kalangan mahasiswa, terutama ketika tidak disertai dengan pengelolaan keuangan yang bijak. Nilai R Square sebesar 0,511 menunjukkan bahwa 51,1% variabilitas risiko utang dapat dijelaskan oleh dua variabel independen, yaitu uang saku dan perilaku hedonisme, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: Uang Saku, Perilaku Hedonisme, Risiko Utang.

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan ekonomi semakin meningkat, khususnya pada bidang teknologi. Oleh karena itu, kemajuan pesat dalam bidang teknologi telah terjadi pesatnya perkembangan portal informasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, dan informasi waktu saat ini, Internet memainkan peran penting dari segala sudut kehidupan masyarakat banyak sekali masyarakat yang sudah pandai dalam mengakses media sosial (Suherman, 2023). Media sosial menyediakan beragam informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh pengguna, mulai dari informasi, kondisi lalu lintas, materi pembelajaran hingga platform jual beli. Hal ini berdampak *signifikan* bagi pengguna karena memudahkan mereka dalam memenuhi berbagai kebutuhan informasi yang diinginkan. dari perkembangan teknologi informasi ini juga, telah melahirkan platform jual beli yang memudahkan pengguna mudah dalam membeli kebutuhan yang diinginkannya. pengguna cukup mengakses media platform jual-beli pada aplikasi *handphone* dengan mudah, pengguna tidak perlu jauh-jauh pergi ke *store* membeli barang atau kebutuhan lainnya, cukup duduk di tempat kemudian dengan mudah bisa langsung memesan dan bayar menggunakan uang digital ataupun *COD (cash on delivery)* kemudian tinggal menunggu 1-3 hari pesanan diantarkan (Nabil & Dwiridotjahjono, 2024).



Gambar 1. Perilaku Utang
Sumber: Katadata Insight Center 2023

Dari data tersebut, penyumbang terbesar kredit macet pinjaman *online* (pinjol) jatuh kepada kelompok usia 19-34 tahun, yang terdiri atas generasi Z dan Milenial. Total akumulasi gagal bayar utang sebesar Rp763,7 miliar berhasil dikantongi oleh kedua generasi tersebut, setara dengan 44, 14% dari total kredit macet pinjol nasional. hal ini menunjukkan bahwa generasi muda lebih rentan terhadap masalah keuangan, kemungkinan di sebabkan oleh akses yang lebih mudah

dan kurangnya pemahaman mengenai manajemen keuangan membuat keputusan yang lebih bijak dalam meminjam uang. namun meningkatnya penggunaan pinjaman *online* juga berpotensi menimbulkan risiko keuangan, seperti tagihan utang dan kesulitan mengatur pengeluaran di masa mendatang. akibat dari mudahnya dalam menjual atau membeli, khususnya membeli, banyak masyarakat yang tergiring oleh nafsu membeli yang tidak perlu atau tingkat konsumtif yang tinggi. khususnya pada tingkat usia muda yaitu mahasiswa (Center, 2021).

Pendapatan tambahan dari pekerjaan sampingan seperti *olshop*, gojek, berwirausaha, beasiswa menjadi aspek yang membuat uang saku menjadi bertambah. Ketika pendapatan uang saku bertambah, kebutuhan juga semakin meningkat, di tambah dengan stigma mahasiswa berpikir bahwa uang yang mereka peroleh cukup untuk memenuhi berbagai keinginan konsumtif. tanpa disadari, sikap konsumtif ini dapat berkembang menjadi kebiasaan yang lebih besar, karena uang saku yang bertambah dari berbagai sumber pendapatan tersebut sering kali digunakan untuk memenuhi keinginan- modis dan mendukung gaya hidup modern yang beragam, sesuai dengan tren masing-masing pelajar. Akibatnya, uang yang seharusnya bisa diprioritaskan untuk kebutuhan yang lebih penting terkuras untuk memenuhi keinginan (Octaviani et al., 2023). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan yang lebih bijak tentang pengelolaan keuangan mereka, sehingga menghasilkan kondisi finansial yang lebih baik. hal ini mengurangi kemungkinan pengambilan keputusan yang tidak optimal yang dapat berdampak buruk dalam jangka panjang (Pranata et al., 2024). Mahasiswa tidak lepas dari yang namanya belanja akan kebutuhan dan keinginan, karena dalam mengonsumsi suatu barang atau jasa mahasiswa bukan hanya membeli kebutuhan pokok tetapi juga keinginan lain yang tidak terlalu mendesak dan mementingkan gaya (Wulandari et al., 2024).

Pandangan Tumagger (2023) mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan yang buruk yaitu munculnya konsumsi yang konsumtif pada mahasiswa yaitu mahasiswa mudah terdoktrin sehingga menggugah selera keputusan pembelian, tidak memiliki tabungan, tidak melakukan perencanaan anggaran yang baik, tidak dapat mengontrol pembelian yang melebihi dari pemasukan uang. Faktor *brand* dari berbagai jenis perbelanjaan yang terkenal baik dari tingkat promosi, tampilan toko, dan daya tarik lainnya yang membuat mahasiswa berminat untuk membeli padahal barang tersebut kurang penting untuk kebutuhan masa sekarang, secara tidak langsung sudah menjadikan sebagai perilaku konsumtif. sehingga hal ini juga peneliti berasumsi bahwa ketika uang saku mereka tidak terkontrol dengan bijak, maka akan memunculkan risiko utang untuk biaya hidup mereka (Isiqomah, 2023). akhir- akhir ini banyak mahasiswa yang konsumtif akan kebutuhan sekunder maupun primernya. hal ini di dasari bukan untuk kebutuhan yang sangat penting, melainkan sebagai kebutuhan konten atau pengakuan dari orang lain untuk menampilkan citra yang terkesan menakjubkan perilaku tersebut sering kita dengar dengan kata hedonisme (Rosyidah & Andrias, 2016).

Gaya hidup hedonisme cenderung mendorong seseorang untuk mengejar kesenangan dan kepuasan pribadi tanpa memikirkan konsekuensi finansial jangka

panjang. tegasnya, penelitian ini akan lebih mengamati bagaimana gaya hidup hedonisme dapat memengaruhi keputusan mahasiswa dalam hal pengeluaran, tabungan, dan pengelolaan dana darurat, khususnya pada tingkat risiko berhutang (Nurjanah et al., 2023). fakta kehidupan mahasiswa sering kali bertentangan dengan kondisi keuangan keluarga mereka. meski begitu, banyak yang cenderung membandingkan diri mereka dengan orang lain di sekitar mereka yang mungkin sudah lebih matang secara finansial. hal ini sering kali di dorong oleh rasa gengsi, yang membuat mereka ingin terus mengikuti tren gaya hidup terkini tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap kondisi keuangan pribadi dan kepercayaan yang diberikan oleh orang tua. akibatnya, mereka cenderung mengabaikan tujuan dana yang diberikan, sehingga penggunaan uang tersebut beralih dari memenuhi kebutuhan dasar menjadi untuk kesenangan pribadi. yang menjadi akar permasalahannya adalah ketika mereka sudah tidak memiliki uang namun tingkat konsumtifnya masih tinggi maka alternatif yang di lakukannya adalah dengan berhutang seperti *paylater* yang disediakan oleh platform pinjaman *online*, ataupun meminjam kepada teman (Nainggolan, 2021).

Banyak kasus yang menjerat mahasiswa putus kuliah akibat tidak bisa membayar biaya kuliah karena menggunakan biaya kuliah yang seharusnya dibayarkan kepada kampus, sedangkan nyatanya di pakai untuk membeli barang, makanan, nongkrong, aktivitas bersenang - senang seperti di *café*, restoran, dan lain sebagainya. penelitian yang saya teliti ini ternyata berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazwa Julia Gunawa, dkk (2024) bahwa individu lebih suka melakukan aktivitas yang memberikan kesenangan pribadi, seperti jalan-jalan, berbelanja, atau pergi berlibur. sikap, pengalaman, pandangan, popularitas, keinginan untuk tampil beda, kelompok referensi, konformitas, pengaruh orang tua, dan nilai uang semuanya berdampak pada gaya hidup hedonis yang berisiko dirinya berhutang (Herlina & Sari, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Surya & Marwoto (2022) yang memperkuat dan menjelaskan menggunakan variabel uang saku terhadap risiko utang, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa uang saku tidak berpengaruh signifikan. Jika seseorang memperoleh uang saku yang nilainya besar dan mencukupi maka proses pengelolaan uangnya dapat berjalan dengan positif dikarenakan ada potensi untuk mengembangkan dan menabung uang tersebut, sebaliknya jika uang saku yang di dapat mahasiswa sedikit jumlahnya maka pengelolaan keuangannya pada dasarnya akan bernilai negatif karena banyaknya pengeluaran yang tidak di imbangi dengan pemasukan. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Listiadi (2022) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa uang saku memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, perolehan angka signifikansi uang saku sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,005. Jika mahasiswa memperoleh uang saku yang tinggi maka pengelolaan anggaran keuangannya akan membaik seiring uang yang di dapat menutupi dan memenuhi kebutuhan hidup yang dirancang, begitu juga sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Siburian (2022) menjelaskan bahwa gaya hidup hedonisme secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko

utang. Dengan kata lain, jika tingkat gaya hidup meningkat tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang, hal ini dapat mempengaruhi pengelolaan pengambilan risiko utang menjadi kurang bijaksana. Gaya hidup yang tinggi, jika tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik, cenderung meningkatkan kemungkinan individu untuk berusaha dalam rangka memenuhi kebutuhan atau keinginan yang berlebihan. Riset yang dilakukan oleh Lodeng (2019) bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa terkontaminasi oleh gaya hidup yang hedonisme akan selalu berperilaku bias dalam konsumsi, mestinya mahasiswa sebagai bisa hidup secara sederhana dengan anggaran dan pengalokasian yang tepat untuk konsumsi. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, pengaruh uang saku dan perilaku hedonisme terhadap risiko utang mahasiswa belum banyak dianalisis secara bersama-sama dalam penelitian terdahulu beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa uang saku terhadap risiko utang mahasiswa masih bervariasi, sementara hasil mengenai pengaruh perilaku hedonisme secara signifikan memengaruhi risiko utang.

TINJAUAN LITERATUR

Personal Finance

Teori besar dalam Personal Finance berfokus pada pemahaman perilaku individu dalam pengelolaan keuangan mereka. Salah satu pendekatan yang signifikan adalah *Theory of Planned Behavior (TPB)*, yang menyatakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Nabil & Dwiridotjahjono, 2024). gaya hidup harus menjadi hal yang utama dalam mengelola keuangan pribadi. Pada dasarnya, kekuatan prioritas yang dikenal dengan (*the power of priority*) mempengaruhi kedisiplinan seseorang dalam mengelola keuangannya sendiri (Suherman et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan dan *locus of control internal* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan, sedangkan pendapatan dapat berpengaruh negatif. Dalam konteks ini, literasi keuangan menjadi kunci untuk meningkatkan kemampuan individu dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka secara efektif. Perencanaan keuangan yang baik mencakup penetapan tujuan yang jelas, evaluasi kondisi keuangan saat ini, serta pengembangan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Setiap individu perlu memahami pentingnya perencanaan jangka pendek dan panjang untuk mencapai kemerdekaan finansial. Dengan demikian, literasi keuangan yang tinggi dapat membantu individu membuat keputusan yang lebih baik terkait pengeluaran, tabungan, dan investasi (Pranata et al., 2023).

Perilaku utang

Nurmalina dan Sulastri (2019) perilaku berhutang pada umumnya di sebabkan oleh ketidakmampuan individu dalam melakukan pengelolaan uang dengan baik. dapat dikatakan perilaku berhutang merupakan kesediaan yang dimiliki individu untuk membuat pengeluaran yang tidak biasa meskipun keadaan uang menipis dengan meminjam pada orang lain maupun lembaga keuangan. Dari pemaparan di atas perilaku hutang yaitu perilaku yang memberikan suatu dampak

negatif karena jika seseorang memiliki hutang secara berlebihan dan tidak mampu melakukan pembayaran maka akan berisiko pada diri sendiri maupun sekitar. Menurut (Marsela, 2019) indikator yang terkait Risiko utang yaitu ketidakmampuan menyesuaikan antara pengeluaran dan pendapatan. Keengganan menjaga pengeluaran sesuai dengan tingkat pendapatan.

Uang Saku

Uang saku memiliki makna yaitu uang yang disalurkan oleh keluarga atau lebih spesifiknya yaitu orang tua kepada anak sebagai tanggungannya. Orang tua sebagai anggota keluarga inti untuk dapat digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan dan keperluan dalam studi seperti transportasi, jajan, tabungan, dan semua yang menyangkut dalam proses pendidikan di sekolah maupun kampus (Rismayanti & Oktapiani, n.d.). Menurut (Ulandari, 2021) Adapun indikator yang terkait uang saku yaitu: Pendapatan dari orang tua, beasiswa, dan bekerja. Peneliti membatasi kajian dengan hanya mengembangkan indikator uang saku yang diterima mahasiswa dari orang tua dikarenakan tidak semua mahasiswa mendapat beasiswa, dan mendapat pendapatan dari bekerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dilingkungan Universitas Buana Perjuangan Karawang, fakultas Ekonomi dan Bisnis, jurusan manajemen. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bisa digunakan untuk menguji suatu teori tertentu dengan menggunakan metode untuk menguji variabel-variabel yang ada dalam penelitian (Pranata et al.,2023). Populasi merupakan sekelompok orang atau benda yang karakteristik nya hendak di teliti (Rihani, 2018), maka Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah mahasiswa manajemen UBP Karawang angkatan 2021 yang berjumlah 412 mahasiswa. Setelah mengidentifikasi populasi, penulis melanjutkan dengan menentukan sampel, untuk mengidentifikasi sampel adalah sebagai berikut.

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Di mana : n = jumlah sampel

N = total populasi

e = margin kesalahan, yang biasanya ditetapkan sekitar 10%

$$n = \frac{412}{1 + 412 (0,10)^2} = \frac{412}{1 + 412 (0,01)} = \frac{412}{1 + 412(4,12)} = \frac{412}{1+412(5,12)} = \frac{412}{512} = 80,46875 \text{ rounded to } 80$$

Jadi banyaknya sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 mahasiswa. Metode sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Simple random sampling*. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara

elektronik, yaitu dengan Google Form kepada responden. Responden dalam kuesioner penelitian ini adalah mahasiswa manajemen universitas Buana Perjuangan Karawang angkatan 2021.

Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada responden. Kuesioner ini akan berisi pertanyaan tertutup dengan skala Likert, yang dirancang untuk memudahkan proses analisis data. Dengan menggunakan skala Likert, responden dapat mengungkapkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan yang disajikan, sehingga memungkinkan analisis yang lebih terstruktur dan mendalam.

Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan:

- Statistik Deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden.
- Regresi Linier Berganda untuk menguji pengaruh uang saku dan perilaku *hedonisme* terhadap risiko utang.

Model penelitian ini dapat dirumuskan dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda, di mana variabel dependen adalah **Risiko utang** dan variabel independen terdiri dari **Uang saku** dan perilaku **hedonisme**. Rumus umum untuk model regresi linier berganda adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Di mana: Y = Risiko utang

X1 = Uang saku

X2 = Perilaku hedonisme

β_0 = *Intercept* (konstanta)

β_1, β_2 = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

ϵ = *Error term*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Uang saku (X1)	X1.1	0,507	0,289	Valid
	X1.2	0,859	0,289	Valid
	X1.3	0,766	0,289	Valid
	X1.4	0,848	0,289	Valid
	X1.5	0,827	0,289	Valid
	X1.6	0,565	0,289	Valid
	X1.7	0,849	0,289	Valid

Perilaku hedonisme (X2)	X2.1	0,719	0,289	Valid
	X2.2	0,682	0,289	Valid
	X2.3	0,842	0,289	Valid
	X2.4	0,820	0,289	Valid
	X2.5	0,841	0,289	Valid
	X2.6	0,783	0,289	Valid
	X2.7	0,710	0,289	Valid
	X2.8	0,760	0,289	Valid
	X2.9	0,781	0,289	Valid
Risiko utang (Y)	Y.1	0,738	0,289	Valid
	Y.2	0,794	0,289	Valid
	Y.3	0,885	0,289	Valid
	Y.4	0,844	0,289	Valid
	Y.5	0,811	0,289	Valid
	Y.6	0,825	0,289	Valid
	Y.7	0,798	0,289	Valid
	Y.8	0,922	0,289	Valid
	Y.9	0,885	0,289	Valid

Sumber: Data olahan 2024

Berdasarkan hasil pengolahan uji validitas pada tabel -, dapat diketahui hasil uji validitas yang dilakukan pada ketiga variabel yaitu Uang saku (X1), Perilaku Hedonisme (X2), dan Risiko utang (Y). Menunjukkan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut memiliki korelasi yang lebih besar dari nilai r_{reliabel} yaitu 0,289 .sehingga indikator yang digunakan dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Batas Nilai	
Uang saku	0,858	0,60	Reliabel
Prilaku hedonisme	0,915	0,60	Reliabel
Risiko utang	0,944	0,60	Reliabel

Sumber: Data olahan 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, instrumen penelitian untuk tiga variabel utama menunjukkan hasil yang reliabel. Variabel Uang Saku memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,858 dengan 7 item, menunjukkan konsistensi internal yang baik. Variabel Perilaku Hedonisme memiliki nilai 0,915 dengan 9 item, yang juga menunjukkan reliabilitas tinggi. Sementara itu, variabel Risiko Utang mencatat nilai 0,944 dengan 9 item, menegaskan bahwa instrumen tersebut konsisten dan dapat dipercaya. Dengan nilai Cronbach's Alpha yang melebihi batas minimum 0,60, semua instrumen dinyatakan reliabel, sehingga layak digunakan untuk pengukuran variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3. Descriptive Statistics

Variabel	Rendah	sedang	Tinggi	Jumlah
Uang Saku	13%	25%	62%	100 %
Perilaku hedonisme	13%	34%	65%	100%
Perilaku utang	25%	55%	20%	100%

Sumber: Data olahan 2024

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang di dapat oleh peneliti adalah :

1. Variabel uang saku memiliki rentang nilai dari 10 hingga 50 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 30 dan standar deviasi (SD) sebesar 9. Berdasarkan kategori skor, mayoritas responden memiliki uang saku yang dikategorikan tinggi dengan skor sebesar 62%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki uang saku yang relatif besar, yang dapat memengaruhi pola pengeluaran dan perilaku keuangan mereka.
2. Variabel perilaku hedonisme memiliki rentang nilai dari 15 hingga 70 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 40 dan standar deviasi (SD) sebesar 12. Berdasarkan kategori skor, mayoritas responden menunjukkan perilaku hedonisme pada kategori tinggi dengan skor sebesar 65%. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku konsumsi yang cenderung mencari kesenangan pribadi sangat dominan di antara responden.
3. Variabel perilaku utang memiliki rentang nilai dari 10 hingga 60 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 35 dan standar deviasi (SD) sebesar 11. Berdasarkan kategori skor, mayoritas responden menunjukkan perilaku utang pada kategori sedang dengan skor sebesar 55%. hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecenderungan untuk berutang dalam jumlah yang moderat, yang mengindikasikan pola konsumsi yang relatif terkendali. Namun, hal tersebut tetap memerlukan perhatian lebih dalam pengelolaan keuangan guna memastikan stabilitas finansial di masa mendatang.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Jumlah Sampel (N)	Asymp.sig.(2-tailed)	Monte Carlo Sig (2- tailed)
80	0,200	0,292 (CI :0,280 -0,304)

Sumber: Data olahan 2024

Berdasarkan Tabel di atas hasil uji normalitas, menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan adalah 80. Berdasarkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, data tidak menunjukkan adanya penyimpangan signifikan dari distribusi normal pada tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,292 dengan *Confidence Interval* (CI) 0,280 - 0,304 mendukung hasil tersebut, menunjukkan bahwa data cenderung terdistribusi normal. Dengan

demikian, data dapat digunakan untuk analisis yang memerlukan asumsi normalitas, seperti uji statistik parametrik

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Uang saku	,856	1,168
Prilaku hedonisme	,856	1,168

Dependent Variable: risiko utang

Sumber: Data olahan 2024

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen, yaitu Uang Saku (X1) dan Hedonisme (X2), memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,856, yang lebih besar dari 0,10, serta nilai VIF sebesar 1,168, yang lebih kecil dari 10 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel-variabel independen dalam model regresi ini.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	B	Std.Error	Betta	T	Sig
(Constnt)	,034	2,554		,013	,989
Uang saku	,051	,071	,078	709	,481
Perilaku hedonisme	,172	,046	,416	3,779	,400

Dependent Variabel: ABS_RESS

Sumber: Data olahan 2024

Berdasarkan tabel hasil diketahui uji heteroskedastisitas, dapat diperoleh bahwa nilai signifikansi (Sig) untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05. Nilai Sig. untuk variabel **Uang Saku** adalah **0,481**, **Perilaku Hedonisme** Ada **400**, Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini, sehingga analisis lebih lanjut dapat dilakukan tanpa masalah heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda

Model	B	Std.Error	Betta	T	Sig
(Constnt)	6,994	5,076		1,378	,172
Uang saku	,094	,142	,057	-,663	,509
Perilaku hedonisme	,772	,091	,734	8,524	,001

Dependent Variable: Risiko Utang (Y)

Sumber: Data olahan 2024

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 6,994 + 094 + 772$$

Interpretasi Hasil

1. Berdasarkan hasil analisis regresi, diketahui bahwa variabel uang saku memiliki koefisien regresi sebesar .094. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Uang saku akan meningkatkan Perilaku Keuangan sebesar .094. Nilai signifikansi variabel ini sangat kecil (>0.05), sehingga pengaruhnya tidak signifikan.
2. Koefisien regresi perilaku hedonisme adalah .772, yang berarti setiap peningkatan satu unit Perilaku hedonisme akan meningkatkan risiko utang sebesar .772. Nilai signifikansi variabel ini juga sangat kecil (0.001), sehingga pengaruhnya signifikan.

Dengan demikian, kedua variabel independen yaitu uang saku tidak berpengaruh sedangkan Perilaku hedonisme secara signifikan memengaruhi Risiko utang .

Uji Parsial

Hasil Uji Hipotesis H1 dan H2 Uji (t) Pengaruh Uang Saku dan Perilaku Hedonisme Terhadap Risiko Utang.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis uji (t) X1 dan X2

Model	B	Std.Error	Betta	T	Sig
(Constnt)	6,994	5,076		1,378	,172
Uang saku	,094	,142	,057	,663	,509
Perilaku hedonisme	,772	,091	,734	8,524	,001

Dependent Variable: Risiko utang

Sumber: Data olahan 2024

1. Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis, variabel Uang Saku memiliki nilai t hitung sebesar -0,663, lebih kecil dari t tabel pada 1,985 pada tingkat kepercayaan 95%, Selain itu, nilai signifikansi (Sig) 0,509 lebih besar dari 0,05 ditolak. Dengan demikian, H1 diterima yang menunjukkan bahwa variabel uang saku tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko utang.
2. Selanjutnya variabel hedonisme memiliki nilai t hitung sebesar ,524 ,lebih besar dari t tabel p 95% (umumnya 1.985), Nilai signifikansi (Sig) 0,001 lebih kecil dari 0,05 ,H2 diterima Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perilaku Hedonisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Risiko utang.

Kesimpulannya, Variabel uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan perilaku hedonisme berpengaruh signifikan dan positif. Dengan demikian, perilaku hedonisme lebih dominan dalam mempengaruhi variabel dependen dibandingkan uang saku.

Hasil Uji Simultan (F) H3

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Model	Sum of squares	df	Betta	F	Sig
Regression	8232,365	2	4116,182	40,198	<,001 ^b
Residual	7884,632	77	102,398		
Total	16116,988	79			

Dependent Variabel : Risiko utang

Predictors : (Constant), Uang saku, Perilaku hedonisme

Sumber: Data olahan 2024

Berdasarkan tabel hasil uji F di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Uang saku dan Perilaku hedonisme secara bersamaan terhadap risiko utang adalah **< 0,001**, yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai **F-hitung** sebesar 40,198, yang lebih besar dari **F-tabel** 3,09. Dengan demikian, H3 diterima, yang berarti terdapat pengaruh secara simultan antara uang saku dan perilaku hedonisme terhadap risiko utang.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	,715	,511	,498	10,11917

Dependent Variable: total_Y

Predictors: (Constant), Total_X2, total_X1

Sumber: Data olahan 2024

Berdasarkan tabel **Model Summary**, nilai **R** sebesar **0,715** menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara uang saku dan perilaku hedonisme dengan risiko utang. Nilai **R² = 0,511** berarti 48,9% variasi dalam risiko utang dapat dijelaskan oleh model, sementara sisanya 48,9% dipengaruhi faktor lain. Nilai **Adjusted R² = 0,498** mendukung kekuatan model, dan **Std. Error = 10,11917** menunjukkan tingkat kesalahan prediksi yang rendah. Dengan demikian, model ini dapat dianggap baik dan efektif.

Pembahasan

1. Pengaruh Uang saku Terhadap Risiko Utang

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa uang saku tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko utang mahasiswa Manajemen UBP Karawang angkatan 2021. Dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,107 dan tingkat signifikansi 0,445, temuan ini mengindikasikan bahwa jumlah uang saku yang diterima mahasiswa tidak secara langsung memengaruhi keputusan mereka untuk berutang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mujidin et al., 2022) yang menyatakan bahwa jumlah uang

saku yang diterima mahasiswa tidak selalu berbanding lurus dengan pengelolaan keuangan yang bijak. Mahasiswa yang menerima uang saku dalam jumlah besar belum tentu memiliki risiko utang yang lebih rendah, karena faktor pengelolaan dan kontrol keuangan juga berperan besar dalam meminimalkan risiko utang. Selain itu, penelitian ini juga mendukung temuan dari Sari & Listiadi (2022) yang menunjukkan bahwa uang saku yang dikelola dengan baik dapat mengurangi kecenderungan untuk berutang. Namun, jika tidak diiringi dengan literasi keuangan yang memadai, uang saku yang besar justru berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif, yang akhirnya mendorong mahasiswa untuk berutang guna memenuhi kebutuhan yang tidak mendesak. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya literasi keuangan sebagai faktor pendukung dalam pengelolaan uang saku yang efektif untuk mencegah risiko utang. Surya & Marwoto (2022) Penelitian ini menyimpulkan bahwa jumlah uang saku tidak secara langsung menentukan perilaku utang mahasiswa. Faktor pengelolaan dan kontrol keuangan lebih menentukan apakah mahasiswa cenderung berutang atau tidak. (Wulandari et al., 2024) studi ini menunjukkan bahwa uang saku secara parsial memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa secara negatif, namun tidak signifikan, sehingga tidak secara langsung meningkatkan risiko utang. penelitian yang dilakukan (Maulinda & Muslihat, 2024) Uang saku tidak memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa secara signifikan. Besar kecilnya jumlah uang saku yang mereka terima, tidak akan memengaruhi perilaku keuangannya.

2. Pengaruh Perilaku Hedonisme Terhadap Risiko Utang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku hedonisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko utang mahasiswa. Nilai koefisien regresi sebesar 0,783 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$ menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat perilaku hedonisme, semakin besar risiko mahasiswa untuk berutang. (Rumianti & Launtu, 2022) perilaku hedonisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko utang mahasiswa yang berarti semakin tinggi tingkat hedonisme, semakin buruk pengelolaan keuangan mereka. Penemuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurazijah et al. (2023) dan Ahsan Lodeng (2019), yang menyatakan bahwa perilaku hedonisme cenderung mendorong individu untuk mengalokasikan dana secara konsumtif tanpa mempertimbangkan konsekuensi keuangan jangka panjang. Mahasiswa dengan gaya hidup hedonis lebih rentan terhadap keputusan impulsif dalam pengeluaran, sehingga berisiko lebih tinggi untuk memanfaatkan layanan pinjaman *online* atau fasilitas kredit lainnya guna memenuhi gaya hidup mereka. Penelitian ini juga konsisten dengan temuan dari Rosadi & Andriani (2023), yang mengungkapkan bahwa perilaku konsumtif yang dipicu oleh gaya hidup hedonis sering kali menyebabkan pengeluaran yang melebihi pendapatan, mendorong mahasiswa untuk berutang demi memenuhi kebutuhan sekunder atau tersier. Oleh karena itu, mahasiswa dengan tingkat hedonisme yang tinggi memerlukan intervensi berupa edukasi keuangan dan program pengendalian diri agar mampu mengelola keuangan dengan lebih bijak. (Hatimatunnisani et al., 2024) Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan, meskipun pengaruhnya relatif kecil. (Samaya, 2020) menyatakan gaya hidup hedonisme berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, di mana generasi muda cenderung menganggap berbelanja sebagai aktivitas sosial yang menyenangkan sehingga mendorong pembelian impulsif. Dengan demikian, hasil

penelitian ini menyoroti bahwa perilaku hedonisme merupakan faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi risiko utang dibandingkan dengan uang saku. Oleh karena itu, upaya pencegahan risiko utang di kalangan mahasiswa perlu difokuskan pada pengendalian perilaku konsumtif melalui literasi keuangan dan pelatihan manajemen keuangan yang efektif.

3. Uang Saku dan Perilaku Hedonisme secara Simultan Berpengaruh terhadap Risiko Utang Mahasiswa.

Secara simultan, Uang saku dan perilaku hedonisme berpengaruh signifikan terhadap risiko utang mahasiswa. Namun, perilaku hedonisme lebih dominan dibandingkan uang saku dalam memengaruhi risiko utang. Hal ini mengindikasikan bahwa pengendalian perilaku konsumtif memiliki dampak lebih besar dibandingkan hanya mengandalkan peningkatan jumlah uang saku. Meskipun uang saku dan perilaku hedonisme sama-sama berpengaruh terhadap risiko utang mahasiswa, gaya hidup hedonis terbukti memiliki pengaruh yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa bukan semata-mata besarnya jumlah uang yang diterima yang menentukan, melainkan bagaimana cara mahasiswa mengelola dan menggunakan uang tersebut. Jika gaya hidup yang dijalani cenderung konsumtif dan tidak terkontrol, meskipun uang saku yang dimiliki cukup besar, mahasiswa tetap berisiko mengalami utang. Oleh karena itu, yang lebih penting adalah kemampuan untuk mengatur keuangan secara bijak serta menahan keinginan untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Dengan demikian, bukan hanya peningkatan jumlah uang saku yang perlu diperhatikan, tetapi juga perubahan pola pikir dan kebiasaan dalam berbelanja sehari-hari.

KESIMPULAN

1. Jumlah uang saku yang diterima siswa tidak secara langsung mempengaruhi risiko utang mereka. Mahasiswa dengan uang saku besar tidak selalu bebas dari risiko utang jika mereka tidak mampu mengelola keuangan dengan baik. Sebaliknya, pelajar dengan uang saku yang terbatas juga dapat terhindar dari utang jika memiliki kemampuan literasi keuangan dan pengelolaan uang yang baik.
2. Mahasiswa dengan gaya hidup hedonis memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk dilakukan. Perilaku konsumtif, seperti membeli barang-barang tidak penting, mengikuti tren, atau mencari kesenangan pribadi, menjadi faktor utama yang mendorong mereka untuk memanfaatkan fasilitas pinjaman, bahkan jika hal itu tidak sejalan dengan kemampuan finansial mereka.
3. Secara bersama-sama, uang saku dan perilaku hedonisme berkontribusi terhadap risiko utang siswa. Namun, perilaku hedonisme terbukti lebih dominan dalam mempengaruhi risiko utang dibandingkan jumlah uang saku yang diterima siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian gaya hidup konsumtif lebih penting dibandingkan sekedar meningkatkan jumlah uang saku.

DAFTAR PUSTAKA

Center, K. I. (2021). Perilaku Keuangan Generasi Z dan Y. *PT Katadata Indonesia, September*,

1-50.

https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/zigi/perilakukeuangan/file/KIC-ZIGI_Survei Perilaku Keuangan 130122.pdf

Hatimatunnisani, H., Pradipta, A., Zahra, W., Amalia, M., Putri, L., Gaya, P., Hedonisme, H., Hatimatunnisani, H., Pradipta, A., Zahra, W., Amalia, M., Putri, L., Keuangan, P., & Pajajaran, P. (2024). *Perguruan Tinggi Di Bandung*. 3(1), 3-7.

Herlina, F., & Sari, I. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Spirit Edukasia*, 03(02), 306-314.

Isiqomah, S. (2023). (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Istiqomah, Siti*.

Marsela, P. (2019). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumtif Terhadap Perilaku Berutang Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu). *IAIN Bengkulu*, 1-88.
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3808>

Maulinda, S., & Muslihat, A. (2024). Pengaruh Uang Saku dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang Angkatan 2021-2023). *Innovative: Journal Of Social Science ...*, 4, 536-547. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11491%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/11491/8698>

Mujidin, M. M., Muhamat, H., & Rustam, H. K. (2022). The Hedonistic Lifestyle among Students: Influence by Gratitude and Self-Control. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 11(4), 803. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v11i4.24632>

Nabil, N., & Dwiridotjahjono, J. (2024). Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2547-2562. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i10.2712>

Nainggolan, P. (2021). Pengaruh Siklus Operasional, Resiko Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 6(1), 48. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v6i1.433>

Nurazijah, M., Fitriani, S. L. N., & Rustini, T. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa. *Journal on Education*, 5(2), 2345-2352. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.890>

Nurjanah, D. I., Kurnia, Nengsih, & Awwaliyah, N. (2023). Survei Biaya Hidup Mahasiswa berdasarkan Pengeluaran Konsumsi dan Nonkonsumsi. *Sosiosaintika*, 1(2), 103-111. <https://doi.org/10.59996/sosiosaintika.v1i2.174>

Octaviani, A., Yohana, C., & Pratama, A. (2023). Pengaruh Kecenderungan Mengambil Risiko, Kebutuhan akan Prestasi dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa di Jabodetabek. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 4(1), 160-176.

www.merdeka.com

- Pranata, R. M., Jamaludin, A., Rosmawati, E., & Duta, A. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan : Menguji Efek Pendapatan Sebagai Moderasi*. 4.
- Pranata, R. M., Nandang, & Wanta. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Desa Malangsari Kabupaten Karawang. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 3(1), 572–578.
- Rihani. (2018). Hubungan Antara Perilaku Konsumtif Dengan Perilaku Berhutang Di Kalangan Mahasiswa. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699.
- Rismayanti, & Oktapiani. (n.d.). *Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa*. 2019, 31–37.
- Rosadi, D. S., & Andriani, I. (2023). Hubungan Impulsive Buying dengan Perilaku Berhutang pada Pengguna Pinjaman Online. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 3655–3664. <https://jim.usk.ac.id/sejarah>
- Rosyidah, Z., & Andrias, D. R. (2016). Jumlah Uang Saku Dan Kebiasaan Melewatkan Sarapan Berhubungan Dengan Status Gizi Lebih Anak Sekolah Dasar. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 1–6. <https://doi.org/10.20473/mgi.v10i1.1-6>
- Rumianti, C., & Launtu, D. A. (2022). Economics and Digital Business Review Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 21–40. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/168>
- Samaya, J. (2020). *Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Mahasiswa Teologi*. 3(2), 58–62.
- Suherman, U. (2023). *Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan Investasi Yang Dimediasi Literasi Keuangan Dan Dimoderasi Oleh Gender Usia Pendidikan Dan Pendapatan*. 1–6.
- Ulandari, T. (2021). *Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo Pola Konsumsi*. 1–111. https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/25542/1658198163366_perpus.pdf?sequence=2&isAllowed=y
- Wulandari, P., Amir, A., & Rifqi, R. (2024). Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi. *Journal OfIslamicEconomicandFinance*, 4(2), 1716–1726. <https://online-journal.unja.ac.id/JIEF/article/view/26600/18753>
- Yusuf Zulkarnaen, Rengga Madya Pranata, & Ujang Suherman. (2024). Pengaruh Saving Behavior dan Literacy Finance Terhadap Retirement Preparedness pada Karyawan Swasta di PT. FCC Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*,

